

ANALISIS KESULITAN SISWA PADA MATERI FPB DAN KPK KELAS V SDN 07 PONTIANAK KOTA

Liana¹, Risdiana Andika Fatmawati², Siti Nur Asmah³

^{1, 2, 3}Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: lianaailya@gmail.com

Article History

Received: 30-07-2025

Revision: 08-08-2025

Accepted: 10-08-2025

Published: 12-08-2025

Abstract. This research aims to identify the types of difficulties experienced by students in the material of FPB (Greatest Common Factor) and KPK (Least Common Multiple) in the fifth grade of SDN 07 Pontianak Kota. The research method used is descriptive qualitative based on the indicators of learning difficulties according to Abdurrahman (2003), which are (1) factual learning difficulties, (2) conceptual learning difficulties, (3) operational learning difficulties, and (4) principled learning difficulties. The type of research used is descriptive qualitative. This research was conducted with fifth-grade students of SDN 07 Pontianak Kota by collecting data through tests. The results revealed that difficulty learning operations is the most common type of difficulty experienced by students with a total of 53.9% of difficulty, principle learning difficulty is the second type of difficulty experienced by students with a total of 52.34% of difficulty, concept learning difficulty is the third type of learning difficulty experienced by students with a total of 48.43% of difficulty, and fact learning difficulty is the least type of difficulty experienced by students with a total difficulty percentage of 15.625%. Then the results of the study showed that students were more likely to experience difficulties in doing FPB questions than the KPK with a percentage of 67.96%.

Keywords: Student Difficulty Analysis, FPB and KPK

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami siswa pada materi FPB dan KPK kelas V SDN 07 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif ditinjau dari indikator kesulitan belajar menurut Abdurrahman (2003) yaitu (1) kesulitan belajar fakta, (2) kesulitan belajar konsep, (3) kesulitan belajar operasi, dan (4) kesulitan belajar prinsip. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. penelitian ini dilakukan siswa kelas v sdn 07 pontianak kota dengan pengambilan data melalui tes. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kesulitan belajar operasi merupakan jenis kesulitan paling banyak yang dialami siswa dengan jumlah persentase kesulitan 53,9%, kesulitan belajar prinsip merupakan jenis kesulitan kedua yang dialami siswa dengan jumlah persentase kesulitan 52,34%, kesulitan belajar konsep merupakan jenis kesulitan belajar ketiga yang dialami siswa dengan jumlah persentase kesulitan 48,43%, dan kesulitan belajar fakta merupakan jenis kesulitan paling sedikit yang dialami siswa dengan jumlah persentase kesulitan 15,625%. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal FPB daripada KPK dengan jumlah persentase 67,96%.

Kata Kunci: Analisis Kesulitan Siswa, FPB dan KPK

How to Cite: Liana., Fatmawati, R. A., & Asmah, S. N. (2025). Analisis Kesulitan Siswa pada Materi PFB dan KPK Kelas V SDN 07 Pontianak Kota. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (5), 7558-7569. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i5.3975>

PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu bidang studi yang diajarkan mulai dari jenjang paling dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) yang pembelajarannya berkaitan erat dengan berhitung. Hal itu dilakukan agar siswa dibekali pemikiran yang kreatif, logis, kritis, analitis, dan sistematis. Mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu teknik, kedokteran, ilmu ekonomi, dan ilmu sosial. Matematika memegang peranan penting untuk membentuk siswa menjadi lebih berkualitas melalui sarana berfikir ilmiah dan kaidah-kaidah secara logika. Matematika juga memiliki peran yang sangat penting sebagai bantuan dalam pemecahan masalah melalui pola pikir yang terorganisir. Akan tetapi, sangat disayangkan nilai matematika siswa sering ditemukan berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Salah satu materi matematika yang dianggap tidak mudah untuk dipelajari adalah Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Materi FPB dan KPK merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika di kelas V SD. FPB dan KPK sangat berguna dalam berbagai penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pada penerapan FPB, yaitu untuk menentukan jumlah maksimal kue yang diperlukan untuk dibagikan agar sama banyak pada setiap pembagiannya. Sedangkan pada penerapan KPK yaitu, untuk menentukan kapan waktu berenang bersama jika masing-masing orang memulai berenang di hari yang berbeda-beda. Namun masih banyak siswa yang kesulitan dalam pengerjaan materi FPB dan KPK.

Berdasarkan penelitian Ruhyana (2016), menjelaskan tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah soal-soal cerita tentang perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Penelitian Wandriani (2022) tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi FPB dan KPK adalah kurangnya pemahaman siswa dan siswa mengalami kesulitan belajar materi FPB dan KPK, karena mereka merasa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit dibelajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 07 Pontianak Kota. Beliau mengatakan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam materi FPB dan KPK. Hal ini terlihat ketika tugas matematika dengan materi FPB dan KPK diberikan, banyak hasil belajar siswa yang berada dibawah KKM yaitu dibawah 68. Sedangkan siswa dituntut untuk dapat memahami pengetahuan dasar matematika agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang diberikan oleh guru. Dikatakan bahwa materi yang kurang dikuasai dan banyak siswa yang remedial pada pembelajaran matematika yaitu materi FPB dan KPK.

Tindakan yang dilakukan oleh guru hanya melakukan remedial saja, tanpa mencari tahu kesulitan yang dialami oleh siswa. Permasalahan ini terjadi setiap tahunnya dengan permasalahan yang sama dan tindakan yang sama.

Menurut Ariska (2020) menyatakan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika terutama pada materi KPK dan FPB. Purwasih (2020) juga mengatakan bahwa siswa MI Hasanuddin mengalami kesulitan dalam memahami materi FPB dan KPK sehingga hasil belajar matematika pada materi ini masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah dimaksudkan dengan hasil belajar yang berada dibawah KKM yaitu dibawah 68. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada materi FPB dan KPK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan yang dialami siswa pada materi FPB dan KPK kelas V SDN 07 Pontianak Kota. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif ditinjau dari indikator kesulitan belajar

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti instrument kunci (Sugiyono, 2009). Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar tidak menekankan pada angka. Penulis memilih pendekatan ini karena pendekatan ini mampu mendeskripsikan kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi FPB dan KPK dalam menyelesaikan soal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pemilihan metode penelitian kualitatif ini, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai analisis kesulitan siswa pada materi FPB dan KPK kelas V SDN 07 Pontianak Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan siswa kelas V dalam menyelesaikan soal FPB dan KPK. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas V yang berjumlah 33 orang, soal tes uraian, serta lembar hasil jawaban siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa tes. Soal tes diberikan pada siswa dengan tujuan untuk mengukur kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi FPB dan KPK. Tes yang diberikan nantinya akan berbentuk essay yang dilaksanakan bersama sama tanpa membuka buku.

Data yang digunakan adalah hasil pekerjaan peserta didik pada lembar jawaban yang disertai dengan cara nya dengan jumlah soal 4 butir pertanyaan dan dengan tenggat waktu selama 45 menit.

Data penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut menyebabkan variasi data tinggi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL

Kesulitan Belajar Fakta

Berdasarkan hasil analisis data dari jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes FPB dan KPK dapat dilihat pada soal nomor 1 sebanyak 1 orang dari 32 siswa atau 3,125% yang kesulitan menentukan fakta. Pada soal nomor 2 sebanyak 1 orang dari 32 siswa atau 3,125% yang kesulitan menentukan fakta. Pada soal nomor 3 sebanyak 8 orang dari 32 siswa atau 25% yang kesulitan menentukan fakta. Pada soal nomor 4 sebanyak 10 orang dari 32 siswa atau 31,25% yang kesulitan menentukan fakta. Kesulitan belajar fakta artinya dapat memahami arti lambang atau simbol, huruf, dan kata. Hasil analisis jawaban siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan fakta sebuah soal cerita yaitu dibuktikan dengan ketidakampuan siswa dalam menentukan di bagian diketahui dan ditanya. Berdasarkan hasil dari analisis data, berikut merupakan kriteria jenis kesulitan yang dialami oleh siswa.

Tabel 2. Jenis Kesulitan Belajar Fakta

No	Jenis Kesulitan Belajar Fakta	
	Jumlah Siswa	Persentase
1	1	3,125%
2	1	3,125%
3	8	25%
4	10	31,25%

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada jenis kesulitan belajar fakta diperoleh kesulitan dengan persentase paling rendah pada nomor 1 dan 2, sedangkan kesulitan dengan persentase paling tinggi pada nomor 4.

Kesulitan Belajar Konsep

Berdasarkan hasil analisis data dari jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes FPB dan KPK dapat dilihat pada soal nomor 1 sebanyak 3 orang dari 32 siswa atau 9,375% yang kesulitan menentukan konsep dibuktikan dengan siswa yang tidak menuliskan kelipatan bilangan dan salah menuliskan angka yang sesuai dengan soal. Pada soal nomor 2 sebanyak 6 orang dari 32 siswa atau 18,75% yang kesulitan menentukan konsep dibuktikan dengan siswa yang tidak menuliskan kelipatan bilangan, siswa kesulitan dalam menentukan angka yang merupakan kelipatan terkecil.

Pada soal nomor 3 sebanyak 25 orang dari 32 siswa atau 78,125% yang kesulitan menentukan konsep dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan faktor bilangan, siswa salah dalam menentukan faktor dari suatu bilangan, siswa tidak menuliskan faktor bilangan dengan lengkap, siswa yang tidak paham dengan konsep FPB karena siswa mengerjakannya menggunakan konsep KPK atau menggunakan kelipatan untuk menentukan faktor dari suatu bilangan. Pada soal nomor 4 sebanyak 28 orang dari 32 siswa atau 87,5% yang kesulitan menentukan konsep dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan faktor bilangan, siswa salah dalam menentukan faktor dari suatu bilangan, siswa tidak menuliskan faktor bilangan dengan lengkap, siswa yang tidak paham dengan konsep FPB karena siswa mengerjakannya menggunakan konsep KPK atau menggunakan kelipatan untuk menentukan faktor dari suatu bilangan. Kesulitan belajar konsep artinya dapat menangkap konsep dengan benar. Hasil analisis jawaban siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK menunjukkan bahwa siswa lebih banyak kesulitan dalam menentukan konsep dari faktor bilangan dalam mengerjakan soal FPB.

Tabel 3. Jenis kesulitan belajar konsep

No	Jenis Kesulitan Belajar Konsep	
	Jumlah Siswa	Persentase
1	3	9,375%
2	6	18,75%
3	25	78,125%
4	28	87,5%

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada jenis kesulitan belajar konsep diperoleh kesulitan dengan persentase paling rendah pada nomor 1, sedangkan kesulitan dengan persentase paling tinggi pada nomor 4.

Kesulitan Belajar Operasi

Berdasarkan hasil analisis data dari jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes FPB dan KPK dapat dilihat pada soal nomor 1 sebanyak 6 orang dari 32 siswa atau 18,75% yang kesulitan menentukan operasi dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan operasi hitung penjumlahan untuk menentukan tanggal bertemu kembali, salah dalam menjumlahkan hasil kelipatan terkecil. Pada soal nomor 2 sebanyak 9 orang dari 32 siswa atau 28,125% yang kesulitan menentukan operasi dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan operasi hitung penjumlahan untuk menentukan tanggal berlatih renang bersama, siswa salah dalam menghitung operasi penjumlahan, siswa tidak mencantumkan hasil dari operasi hitung penjumlahan. Pada soal nomor 3 sebanyak 28 orang dari 32 siswa atau 87,5% yang kesulitan menentukan operasi dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan operasi hitung perkalian, siswa asal-asalan dalam menuliskan operasi hitung perkalian, siswa salah dalam menuliskan operasi hitung perkalian. Pada soal nomor 4 sebanyak 26 orang dari 32 siswa atau 81,25% yang kesulitan menentukan operasi dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan operasi hitung perkalian, siswa asal-asalan dalam menuliskan operasi hitung perkalian, siswa salah dalam menuliskan operasi hitung perkalian. Kesulitan belajar operasi artinya dapat melakukan operasi hitung aritmatika dengan benar. Hasil analisis jawaban siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK menunjukkan bahwa kesulitan belajar operasi merupakan kesulitan yang paling banyak dialami oleh siswa. Siswa banyak kesulitan dalam mengerjakan operasi hitung perkalian FPB.

Tabel 4. Jenis kesulitan belajar operasi

No	Jenis Kesulitan Belajar Operasi	
	Jumlah Siswa	Persentase
1	6	18,75%
2	9	28,125%
3	28	87,5%
4	26	81,25%

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada jenis kesulitan belajar operasi diperoleh kesulitan dengan persentase paling rendah pada nomor 1, sedangkan kesulitan dengan persentase paling tinggi pada nomor 3.

Kesulitan Belajar Prinsip

Berdasarkan hasil analisis data dari jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes FPB dan KPK dapat dilihat pada soal nomor 1 sebanyak 6 orang dari 32 siswa atau 18,75% yang kesulitan menentukan prinsip dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa salah dalam menuliskan tanggal serta bulan bertemu kembali pada kesimpulan dari hasil pengerjaannya. Pada soal nomor 2 sebanyak 8 orang dari 32 siswa atau 25% yang kesulitan menentukan prinsip dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa salah menuliskan kesimpulan akhir dan tidak lengkap menuliskan kesimpulan. Pada soal nomor 3 sebanyak 21 orang dari 32 siswa atau 65,625% yang kesulitan menentukan prinsip dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa salah menuliskan kesimpulan akhir dan tidak lengkap menuliskan kesimpulan.

Pada soal nomor 4 sebanyak 28 orang dari 32 siswa atau 87,5% yang kesulitan menentukan prinsip dibuktikan dengan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa salah menuliskan kesimpulan akhir dan tidak lengkap menuliskan kesimpulan. Kesulitan belajar prinsip artinya dapat memahami manfaat dari rumus yang digunakan dengan tepat. Hasil analisis jawaban siswa dalam mengerjakan soal FPB dan KPK menunjukkan bahwa pada kesulitan belajar prinsip siswa banyak tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya.

Tabel 5. Jenis kesulitan belajar prinsip

No	Jenis Kesulitan Belajar Prinsip	
	Jumlah Siswa	Persentase
1	6	18,75%
2	8	25%
3	21	65,625%
4	28	87,5%

(Sumber: Peneliti, 2024)

Berdasarkan data yang telah dianalisis pada jenis kesulitan belajar operasi diperoleh kesulitan dengan persentase paling rendah pada nomor 1, sedangkan kesulitan dengan persentase paling tinggi pada nomor 3.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dilihat bahwa terdapat 4 jenis kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mengerjakan soal yakni kesulitan belajar fakta, kesulitan belajar konsep, kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip. Berdasarkan hasil analisis jumlah siswa yang kesulitan pada soal nomor 1 lebih banyak

mengalami kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar fakta pada soal nomor 1 sebanyak 1 orang dengan permasalahan siswa cenderung asal-asalan dalam menuliskan diketahui dan ditanya. Kesulitan belajar konsep sebanyak 3 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan kelipatan bilangan dan salah menuliskan angka yang sesuai dengan soal. Kesulitan belajar operasi sebanyak 6 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan operasi hitung penjumlahan untuk menentukan tanggal bertemu kembali, salah dalam menjumlahkan hasil kelipatan terkecil. Kesulitan belajar prinsip sebanyak 6 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa salah dalam menuliskan tanggal serta bulan bertemu kembali pada kesimpulan dari hasil pengerjaannya.

Hasil analisis jumlah siswa yang kesulitan pada soal nomor 2 lebih banyak mengalami kesulitan belajar operasi. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar fakta pada nomor 2 sebanyak 1 orang dengan permasalahan yang sama pada nomor 1 yaitu siswa cenderung asal-asalan dalam menuliskan diketahui dan ditanya. Kesulitan belajar konsep sebanyak 6 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan kelipatan bilangan, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan angka yang merupakan kelipatan terkecil. Kesulitan belajar operasi sebanyak 9 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan operasi hitung penjumlahan untuk menentukan tanggal berlatih renang bersama, siswa salah dalam menghitung operasi penjumlahan, siswa tidak mencantumkan hasil dari operasi hitung penjumlahan. Kesulitan belajar prinsip sebanyak 8 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa salah menuliskan kesimpulan akhir yang seharusnya bertemu pada tanggal 15 Agustus, siswa tidak lengkap menuliskan kesimpulan karena tidak mencantumkan tanggal berlatih bersama.

Hasil analisis jumlah siswa yang kesulitan pada soal nomor 3 lebih banyak mengalami kesulitan belajar operasi. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar fakta pada nomor 3 sebanyak 8 orang dengan permasalahan siswa cenderung asal-asalan dalam menuliskan diketahui dan ditanya, siswa tidak lengkap menuliskan fakta karena tidak menuliskan dibagian ditanya, siswa salah dalam menuliskan fakta dikarenakan fakta yang dituliskan berbeda dengan soal tes, siswa tidak menuliskan fakta dengan benar tidak menyertakan diketahui dan ditanya. Kesulitan belajar konsep sebanyak 25 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan faktor bilangan, siswa salah dalam menentukan faktor dari suatu bilangan, siswa tidak menuliskan faktor bilangan dengan lengkap, siswa yang tidak paham dengan konsep FPB karena siswa mengerjakannya menggunakan konsep KPK atau menggunakan kelipatan untuk menentukan faktor dari suatu bilangan. Kesulitan belajar operasi sebanyak 28 orang dengan

permasalahan siswa tidak menuliskan operasi hitung perkalian, siswa asal-asalan dalam menuliskan operasi hitung perkalian, siswa salah dalam menuliskan operasi hitung perkalian dan kesulitan belajar prinsip sebanyak 21 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa asal-asalan dalam menuliskan kesimpulan, salah dalam menuliskan hasil akhir pada kesimpulan, siswa tidak lengkap dalam menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya.

Hasil analisis jumlah siswa yang kesulitan pada soal nomor 4 lebih banyak mengalami kesulitan belajar konsep dan kesulitan belajar prinsip. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar fakta pada nomor 4 sebanyak 10 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan fakta berupa diketahui dan ditanya, siswa cenderung asal-asalan dalam menuliskan diketahui dan ditanya, siswa tidak lengkap menuliskan fakta karena tidak menuliskan dibagian ditanya, siswa tidak lengkap menuliskan fakta karena tidak menuliskan dibagian diketahui, siswa salah dalam menuliskan fakta dikarenakan fakta yang dituliskan berbeda dengan soal tes. Kesulitan belajar konsep sebanyak 28 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan faktor bilangan, siswa salah dalam menentukan faktor dari suatu bilangan, siswa tidak menuliskan faktor bilangan dengan lengkap, siswa yang tidak paham dengan konsep FPB karena siswa mengerjakannya menggunakan konsep KPK atau menggunakan kelipatan untuk menentukan faktor dari suatu bilangan. kesulitan belajar operasi sebanyak 26 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan operasi hitung perkalian, siswa asal-asalan dalam menuliskan operasi hitung perkalian, siswa salah dalam menuliskan operasi hitung perkalian dan kesulitan belajar prinsip sebanyak 28 orang dengan permasalahan siswa tidak menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya, siswa asal-asalan dalam menuliskan kesimpulan, salah dalam menuliskan hasil akhir pada kesimpulan, siswa tidak lengkap dalam menuliskan kesimpulan dari hasil pengerjaannya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dideskripsikan diatas maka diperoleh bahwa subjek dengan kesulitan belajar dalam mengerjakan soal FPB dan KPK yang paling banyak dialami oleh siswa yaitu kesulitan belajar konsep, kesulitan belajar operasi, dan kesulitan belajar prinsip. Kesulitan belajar konsep yang dialami oleh siswa yaitu siswa tidak dapat menangkap konsep dengan benar. Kesulitan belajar konsep pada KPK yang dialami oleh siswa yaitu siswa tidak tepat dalam menentukan kelipatan terkecil dari suatu bilangan. Sedangkan kesulitan belajar konsep pada FPB yang dialami oleh siswa yaitu siswa kesulitan dalam menentukan faktor dari suatu bilangan. Kesulitan belajar operasi yang dialami oleh siswa yaitu siswa tidak dapat melakukan operasi hitung aritmatika dengan benar. Pada soal KPK siswa salah dalam melakukan operasi hitung penjumlahan, sedangkan pada soal FPB siswa

kebanyakan salah menuliskan operasi hitung perkalian dan Sebagian diantaranya tidak lengkap menuliskan operasi hitung perkalian pada bilangan yang disajikan pada soal. Kesulitan belajar prinsip yang dialami oleh siswa yaitu siswa tidak dapat memahami manfaat dari rumus yang digunakan dengan tepat. Pada soal KPK siswa kebanyakan tidak tepat dalam menuliskan kesimpulan dari pengerjaan soal. Pada soal FPB banyak ditemukan bahwa siswa tidak menuliskan kesimpulan dari pengerjaan soal.

Hasil temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hotlina Adriani Saragih, 2022) mengemukakan bahwa subjek yang berkemampuan tinggi tidak mengalami kesulitan karena sudah mampu dalam mempelajari konsep, prinsip, dan masalah verbal sedangkan subjek yang berkemampuan sedang dan rendah terlihat masih mengalami kesulitan belajar konsep, prinsip, dan masalah verbal. Kemudian penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (SORU, Norby Suhendra, 2020) mengungkapkan bahwa subjek berkemampuan matematika tinggi tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika pokok bahasan kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar. Sedangkan subjek sedang dan rendah terlihat masih mengalami kesulitan belajar konsep, kesulitan belajar operasi dan kesulitan belajar prinsip. Penelitian tentang kesulitan belajar fakta didukung oleh (Rahmawati et al., 2021) mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam menentukan notasi simbol dan rumus yang digunakan saat mengerjakan soal cerita. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al., 2019) mengatakan bahwa kesulitan dalam penggunaan konsep sering terjadi, hal tersebut disebabkan karena proses pembelajaran matematika belum bermakna, sehingga pemahaman siswa tentang konsep matematika sangat lemah. Penelitian tentang kesulitan belajar operasi juga didukung oleh Jamaris (dalam Pramesti, 2019) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mempunyai pemahaman konsep matematika yang baik, namun kurang dalam berhitung. Penelitian tentang kesulitan belajar prinsip juga didukung oleh pendapat Nurhamsiah (dalam Fauzi, 2020) mengatakan bahwa mereka tidak dapat mengutarakan arti dan menerapkan prinsip yang ada

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, penelitian tentang analisis kesulitan siswa pada materi fpb dan kpk kelas V SDN 07 Pontianak Kota dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi FPB dan KPK ditinjau dari 4 indikator kesulitan yaitu sebagai berikut.

- Kesulitan belajar fakta merupakan jenis kesulitan paling sedikit yang dialami dengan jumlah persentase kesulitan 14,06%.

- Kesulitan belajar konsep merupakan jenis kesulitan ketiga yang dialami oleh siswa dengan jumlah persentase kesulitan 48,43%
- Kesulitan belajar operasi merupakan jenis kesulitan paling banyak yang dialami oleh siswa dengan jumlah persentase 53,9%
- Kesulitan belajar prinsip merupakan jenis kesulitan kedua yang dialami oleh siswa dengan jumlah persentase 52,34%
- Siswa lebih cenderung mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal FPB daripada KPK dengan jumlah persentase 67,96%

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar untuk lebih giat mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru juga harus lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memfasilitasi serta mendampingi siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada saat mengerjakan soal

REFERENSI

- Ariska, T. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V pada Materi KPK dan FPB Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Palembang*. *Journal of Primary Education*. Vol. 3. No. 1. Hal 36-42.
- Eka, W. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB dan KPK Siswa Kelas IV SDN 1 Midang Tahun Pelajaran 2022/2023*. Mataram: Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar*. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. Hal 32.
- Hotlina, A. S. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru*. Pekanbaru: Prodi PGSD FKIP Universitas Islam Riau.
- Pramesti, C. (2019). *Analisis Kemampuan Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Teori Bilangan*. *Cakrawala Pendidikan*. Hal 23.
- Purwasih Maya, S. (2020). *Pemanfaatan Dakota Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi FPB dan KPK*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 11. No. 1. Hal 126-133.
- Rahmawati, Zuliani, R., & Rini, P. C. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDN Karawaci II*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 3. No. 3. Hal 478-488
- Ruhyana. (2016). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. *Jurnal Computech & Bisnis*. Vol. 10. No. 2. Hal 110.
- Norby Suhendra, SORU. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Konsep KPK dan FPB*. Unika Widya Mandira.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 1-270.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV. Hal 246-253.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol. 3. No. 4. Hal 535-540.